

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Partai politik merupakan sebuah organisasi untuk memperjuangkan nilai atau ideologi tertentu melalui penguasaan struktur kekuasaan, dan kekuasaan itu diperoleh melalui keikutsertaannya didalam pemilihan umum.¹ Partai politik terdiri atas dua bagian diantaranya adalah partai kader dan partai masa. Partai kader lebih mengutamakan kepada tampilan kualitas anggota dan pengurusannya. Dalam proses rekrutmen anggota dan dalam pengangkatan pengurus amat memperhatikan kualitas penokohan masing-masing individu. Selain itu kemampuan dari masing-masing individu juga sangat diperhitungkan mengingat dengan pengikut yang sedikit. Kader inilah yang nantinya akan membawa partai tersebut mencapai tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya.²

Konsep partai kader sebenarnya berasal dari fenomena yang sama. Partai kader berstruktur yang longgar dan tertutup, dan kedaerahan diluar organisasi yang sedikit. Biasanya yang memilih partai ini berasal dari kelas atas dengan mengandalkan kontak-kontak personil elit partai. Dalam proses rekrutmennya dilakukan atas dasar inisiatif elit itu sendiri dengan kandidat yang berasal dari kelas atas, sehingga mengakibatkan perluasan kompetisi partai sangat terbatas. Mereka sangat mengandalkan pada pesona basis status personal dan kemakmuran yang dimiliki oleh individu-individu partai. Kelemahan dari sistem ini adalah kurangnya dukungan dari suara rakyat kelas bawah. Tapi ada keuntungannya pula,

¹Sigit Pamungkas. *Partai politik: Teori dan Praktik di Indonesia*. Yogyakarta : 2011, Institute For Democracy and Welfarism, hal 5

²*Ibid* hal 37

yaitu kerja partai lebih efisien, dinamis, dan biasanya dalam pengangkatan jabatan politik sering diperhitungkan oleh partai yang berkuasa pemenang pemilu untuk merekrut tokoh-tokoh yang profesional dalam bidangnya dari anggota-anggota partai kader.³

Partai masa merupakan partai yang lebih berorientasi kepada dukungan massa dalam jumlah besar. Umumnya mengabaikan mengenai kualitas anggotanya, pada umumnya berasal dari luar parlemen, oleh karena itu sifat dari partai ini lebih menekankan pada perhitungan kuantitatif. Jumlah pendukung dan besaran pengikut potensial yang nantinya akan memilihnya pada saat pemilu, tak peduli apakah anggota yang direkrut mempunyai kompetensi dan kemampuan yang sebanding dengan yang diharapkan dalam artian pencapaian tujuan, ataukah tidak. Semua itu tidak menjadi masalah mengingat tujuan akhir perekrutan anggota adalah didaparkannya massa pendukung dalam jumlah yang sangat besar. Pemilih biasanya muncul dari kelompok sosial khusus, agama atau etnis dari pembilahan sosial seperti kelas agama, dan aliran tertentu. Partai massa lebih tertuju pada upaya perolehan suara yang besar dan pemenang pemilu umum. Sifat partai massa lebih egaliter, merakyat, dan bersahaja, akan tetapi hal tersebut tidak bisa digunakan sebagai acuan bahwa partai yang menggunakan sistem massa lebih baik daripada partai dengan sistem kader dalam urusan kepedulian terhadap kesejahteraan rakyat. Untuk itu persyaratan anggotanya amat longgar, tidak terlalu disiplin, dan dipermudah dalam segala hal sehingga sering pula menimbulkan masalah yaitu mudah terjadi konflik internal, sistem klik, sesama anggota bahkan jarang yang saling mengenal secara akrab karena amat luasnya pendukung yang

³*Ibid* hal 35

terdiri dari bermacam-macam strata sosial yang tidak berimbang. Bahkan bisa berbeda aspirasi dan kepentingan, serta ikatan emosi kepada sang pemimpin sangat tinggi.⁴

Satu-satunya partai yang memiliki ideologi sebagai partai kader adalah partai keadilan sejahtera (PKS). PKS adalah partai yang berdiri pada masa Orde Baru, dideklarasikan pada bulan April 2003, sebagai lanjutan dari partai keadilan (PK) yang pada pemilu 1999 tidak mendapat dukungan signifikan dari pemilih. PKS menyebutkan bahwa Pancasila adalah tujuan utama partainya, dan mewakili karakter dasar partai Islam. Partai ini didirikan oleh orang-orang dengan latar belakang aktivis keagamaan berbasis kampus terutama sekali gerakan tarbiah. Basis pendukung PKS adalah kelas menengah atas, kaum terdidik dan Islam. Sistem kaderisasi dan penjenjangan karir partai tertata rapi, para anggotanya dikenal sangat militan. PKS merupakan partai dengan basis ideologi Islam dengan pengorganisasian partai yang sangat solid. Pemikiran-pemikiran Ikhwanul Muslimin sangat mewarnai partai. Partai ini banyak mengartikulasikan kepentingan-kepentingan politik Islam. Debut pertama partai yang saat itu masih bernama PK adalah pemilu 1999. Setelah berganti nama menjadi PKS pada pemilu 2004 memperoleh lonjakan dukungan yang sangat besar. Pestasi PKS adalah pencitraan yang sangat bagus dihadapan publik. PKS tampil dengan slogan sebagai partai yang bersih. PKS berusaha menumbuhkan kepercayaan publik bahwa berpolitik tidak harus kotor. Selain itu kader-kader PKS secara aktif

⁴*Ibid*, hal 38

melakukan rekrutmen anggota dan berbagai aktifitas simpatik kemasyarakatan yang diharapkan dapat meningkatkan dukungan kepada mereka.⁵

Partai politik yang memiliki ideologi sebagai partai masa diantaranya adalah Partai Golkar, Partai Demokrat, Partai Hanura, Partai Gerindra, dan PDI Perjuangan. Partai Demokrat sebagai partai masa mengutus 45 calegnya, 32 diantaranya berasal dari kader dan 13 dari non kader, berikut ini daftar nama-nama caleg kader dan non kader partai demokrat.

Table 1.1
Dartar Nama-Nama Caleg Kader Non Kader Partai Demokrat

N0	Nama	Kader	Nama	Non kader
1	Zainal Taher SH	kader	Armen SE	Non kader
2	Gustin Pramona S.PT	kader	Irawan Darwis	Non kader
3	Drs Syamsu Sulin SH	kader	Yeni wati	Non kader
4	Erniwai M	kader	Mega Mutia Elza SH	Non kader
5	Azwar Siry SH MM	kader	Imbran Efendi Spd	Non kader
6	Roni Candra SPd, MM,	kader	Mailis Naini hervias	Non kader
7	Ir. H. Syafarudin	kader	Sovia Imelda	Non kader
8	Zulfahmi St Sati SE	kader	Deni Darlizon	Non kader
9	Usman Ismail	kader	Hj Rina Gusmini BA	Non kader
10	Dasman	kader	Hertog Bahar SE	Non kader
11	Noveri SH	kader	Yunirawai SH	Non kader
12	Triana Puspa Sari SP.MSI	kader	Yulinda	Non kader
13	Yusak Davit SH.MH	kader	Drs Zevi Syahrudin	Non kader
15	Syamsuarly Kely	kader		
16	Andes Purnawarman	kader		
17	Andes Purnawarman	kader		
18	Welfrida	kader		
19	Drs Surya Jufri Bitel	kader		
20	Indra SH	kader		
21	Januardi Sumka, SH.MH	kader		
22	Ilham Maulana SH	kader		
23	Syafrizal	kader		
24	Masrizal	kader		

⁵*ib14id*, hal 137

25	Yulisman SH	kader		
26	Paula Lindawati Spd	kader		
27	Irzal	kader		
28	Sahrita	kader		
29	Zulheninefi SH	kader		
30	Jon Roza Syaukani SH	kader		
31	Drs faisal	kader		
32	Susanti Sembiring	kader		

Sumber: Sekretariat partai demokrat

Partai politik harus melakukan rekrutmen bakal calon (balon) anggota legislatif secara terbuka agar tercapainya demokrasi, sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2011 tentang perubahan atas UU Nomor 2 Tahun 2008 tentang partai politik. Pada pemilu periode tahun 2014-2019 Komisi Pemilihan Umum (KPU) mengumumkan hanya 12 partai politik yang lolos verifikasi administrasi diantaranya adalah.⁶ :

1. Partai NasDem
2. Partai Kebangkitan Bangsa
3. Partai Keadilan Sejahtera
4. Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan
5. Partai Golongan Karya
6. Partai Gerakan Indonesia Raya
7. Partai Demokrat
8. Partai Amanat Nasional
9. Partai Persatuan Pembangunan
10. Partai Hati Nurani Rakyat
11. Partai Bulan Bintang
12. Partai Keadilan dan Persatuan Indonesia

Pada pemilihan umum anggota legislatif tahun 2014, Partai Keadilan Sejahtera mencalonkan 45 orang calon anggota legislatifnya untuk bersaing mendapatkan kursi di DPRD Kota Padang. Dari 45 orang calon anggota legislatif

⁶www.kpu-sumbarprov.go.id, Tentang KPU Umumkan Parpol Peserta Pemilu 2014, Dikses Tanggal 15 Juni 2013

tersebut terdiri dari 30 orang caleg laki-laki dan 15 orang caleg perempuan. Tahap penjaringan calon anggota legislatif dari Partai Keadilan Sejahtera harus melalui proses yang sangat panjang, hal ini diakui oleh ketua Dewan Pimpinan Daerah (DPD) Partai Keadilan Sejahtera (PKS) Kota Padang yaitu Bapak Muhidi. Menurut beliau proses penetapan calon anggota legislatif dari Partai Keadilan Sejahtera sudah dimulai dari 18 bulan sebelum mendaftarkan nama-nama di Komisi Pemilihan Umum. Berikut adalah kutipan langsung dengan Bapak Muhidi:

Untuk menjadi caleg di PKS para calon harus melalui proses yang panjang yaitu 18 bulan, seperti pendidikan politik pembekalan tentang agama dan lain-lain.⁷

Namun dalam proses penjaringan calon anggota legislatif Partai Keadilan Sejahtera bermasalah, mereka menjaring calon anggota legislatifnya dari non kader seperti tokoh-tokoh masyarakat dan aktifis-aktifis, yang diharapkan memiliki dana dan pengaruh yang lebih besar dimasyarakat. Hal ini disebabkan oleh Partai Keadilan Sejahtera ingin mendongkrak perolehan suara mereka pada pemilu legislatif tahun 2014 mendatang. Selain itu ada juga kader dari Partai Keadilan Sejahtera yang tidak mau menjadi caleg dikarenakan merasa memiliki beban yang sangat berat. Jadi dengan sendirinya Partai Keadilan Sejahtera terpaksa merekrut calon anggota legislatifnya dari luar kader mereka. Sedangkan Partai Keadilan Sejahtera dikenal dengan partai yang memiliki ideologi sebagai partai kader,⁸ berikut ini adalah daftar nama-nama caleg dari Partai Keadilan Sejahtera yang bukan berasal dari kader.

⁷Wawancara langsung dengan Bapak Muhidi di Kantor DPC PKS Kota Padang, Tanggal 2 September 2013, jam 10.00

⁸Berdasarkan hasil wawancara awal dengan ketua DPD PKS Kota Padang Muhidi di kantor DPD PKS Kota Padang, walaupun Dalam ADART Partai PKS tidak ada menjelaskan kalau PKS Partai kader, Tapi ketua DPD PKS mengatakan kalau Partai PKS adalah Partai Kader

Tabel 1.1
Daftar Nama-Nama Caleg Partai Keadilan Sejahtera
Yang Bukan Dari Kader

No	Nama	Daerah Pilihan
1	Yasniwati	Dapil 1 Koto Tengah
2	Ermis	Dapil 4 Pdg timur Pdg selatan
3	Iswi Apsari	Dapil 5 Pdg utara Pdg barat naggalo
4	Nurkhalida	Dapil 3 Luki Lubeg Butekab
5	Ahmad Nawer	Dapil 5 Pdg utara Pdg barat naggalo
6	Dian Anuggrah	Dapil 4 Pdg timur Pdg selatan
7	Syamsul Fajar	Dapil 2 Kuranji Pauh
8	Jonedi	Dapil 2 Kuranji Pauh
9	Edmon	Dapil 3 Luki Lubeg Butekab
10	Agus Fitri	Dapil 3 Luki Lubeg Butekab
11	Hendra Gunawan	Dapil 4 Pdg timur Pdg selatan
12	Dedi Amela	Dapil 3 Luki Lubeg Butekab
13	Srinoputri	Dapil 4 Pdg timur Pdg selatan
14	Nova Rianti Melza	Dapil 4 Pdg timur Pdg selatan
15	Edrimartati	Dapil 5 Pdg utara Pdg barat naggalo

Sumber :Hasil wawancara dengan Medi Prasetya, Kepala Sekretariat DPC PKS Kota Padang

Berdasarkan uraian diatas Partai Keadilan Sejahtera lebih mengutamakan kepada orang-orang yang sudah memberikan kontribusi lebih kepada partai, misalnya membantu dengan cara memberi uang, tenaga, dan lain-lain. Maka dia bisa diusung menjadi caleg dari Partai Keadilan Sejahtera, walaupun dia bukan berasal dari kader seperti yang dikatakan oleh Ibuk Ermis caleg dari Partai PKS Dapil 4 (pdg timur-pdg selatan):

Untuk menjadi caleg dari Partai Keadilan Sejahtera tidak harus juga dari kader, tapi boleh juga dari luar, ada internal dan eksternal, kalau yang dari eksternal maka di seleksi dulu oleh tim seleksi, yang terpenting calon yang bersangkutan ada membantu kepada Partai Keadilan Sejahtera maka itu bisa dijadikan caleg, walaupun dia bukan berasal dari kader.⁹

Dari permasalahan diatas peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana proses penjangkaran yang dijalankan oleh Partai Keadilan sejahtera, dikarenakan banyaknya calon anggota legislatif dari Partai Keadilan Sejahtera yang berasal

⁹Wawancara via telfon dengan Ermis caleg non kader PKS tanggal 3 sebtember 2013

dari non kader, seperti tokoh-tokoh masyarakat, aktifis-aktifis dan lain-lain. Bahkan lebih parahnya lagi Partai Keadilan Sejahtera adalah partai yang paling banyak merekrut caleg dari luar kader yaitu berjumlah 15 orang. Padahal seharusnya Partai Keadilan Sejahtera harus merekrut semua calegnya dari kader mereka sendiri. Hal ini disebabkan karena Partai Keadilan Sejahtera adalah partai yang memiliki ideologi sebagai partai kader. Jadi dengan ideologi partai kader tersebut Partai Keadilan Sejahtera tidak dibenarkan untuk merekrut caleg dari luar kader mereka. Proses penjaringan calon anggota legislatif sangat menentukan kinerja diparlemen, maka dari itu peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian ini, yaitu bagaimana proses penjaringan calon anggota legislatif oleh Partai Keadilan Sejahtera di Kota Padang pada pemilu tahun 2014-2019.

1.2. Perumusan Masalah

Bedasarkan uraian yang telah dikemukakan dalam latar belakang maka yang menjadi rumusan masalah penelitian ini adalah Bagaimana proses penjaringan calon anggota legislatif oleh Partai Keadilan Sejahtera di Kota Padang pada pemilu tahun 2014-2019

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang dikemukakan diatas, maka yang jadi tujuan penelitian adalah:

Untuk mengidentifikasi proses penjaringan calon anggota legislatif oleh Partai Keadilan Sejahtera di Kota Padang pada pemilihan umum periode 2014-2019.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat dalam penelitian ini adalah :

1. Bagi penulis penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan kreatifitas dan mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis serta sebagai media bagi penulis untuk menghasilkan sebuah karya ilmiah.
2. Penelitian ini dapat memperkaya kajian ilmiah tentang proses perekrutan calon calon anggota legislatif di Kota Padang tahun 2014-2019.
3. Menambah informasi bagi Partai Politik ataupun masyarakat tentang proses perekrutan calon anggota legislatif serta faktor-faktor yang menjadi kriteria Partai Politik dalam menetapkan seseorang menjadi calon anggota legislatif.